

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki sistem dalam segala aspek kehidupannya. Aspek-aspek kehidupan yang perlu diperhatikan dalam sebuah negara diantaranya kesehatan, kesejahteraan, keamanan, sosial, politik, ekonomi, budaya, hukum bahkan termasuk di dalamnya pendidikan. Dari sekian banyak aspek tersebut yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan merupakan faktor terpenting dalam sebuah negara terletak pada aspek pendidikannya. Sebab, pendidikan merupakan aspek fundamental yang jika diberikan lalu ditingkatkan dan selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, maka, aspek lain akan tumbuh dan berkembang dengan lebih mudah pula dengan sendirinya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwasannya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.¹

Potensi-potensi tersebutlah yang menjadi alasan mengapa pendidikan itu penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki kecerdasan spiritual, kognitif, dan sosial-politik, yang mana berguna bagi mereka untuk masa depan dalam kehidupan bermasyarakat.

Segala macam bentuk harapan dan cita-cita bangsa melalui ranah pendidikan tidak akan terwujud jika sistem pendidikan yang ada tidak mengalami perbaikan dan peningkatan mutu sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan diperlukan oleh seluruh warga negara yang mana dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai macam cara salah satunya dengan memberlakukan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan dan bimbingan oleh supervisor kepada para tenaga pendidik maupun kependidikan dengan maksud dan tujuan untuk membuat sistem pendidikan yang ada pada suatu lembaga pendidikan formal (sekolah) tersebut terus-menerus mengalami perbaikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan seiring perkembangan teknologi dan tuntutan zaman demi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, diambil dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf (diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 09.42)

Dalam sebuah artikel berita yang dikutip dari media elektronik Republika, Ketua Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Indonesia, Siswandari menyatakan;

“Kepala sekolah salah satu kunci sukses untuk mendongkrak kualitas pendidikan. Kepala sekolah bisa diposisikan sebagai pusat keunggulan yang wajib membina para guru, yang berimbas pada siswa dan akhirnya pendidikan secara keseluruhan”. Menurutnya, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang nasionalis yang mencintai negeri ini dan sukarelawan yang ikhlas bekerja sekaligus idealis untuk bisa maju.²

Berdasarkan kutipan artikel tersebut dinyatakan bahwasannya seorang kepala sekolah merupakan sosok yang memegang peranan penting dalam tumbuh kembang dunia pendidikan masa kini dan masa mendatang. Kepala sekolah memegang peranan penting sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran sesuai dengan :

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 21 : “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan”. Dan dalam Undang-Undang yang sama pada Pasal 39 Ayat 1 : “Tenaga Kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.”³

Kedua pasal inilah yang menjadi dasar seorang kepala sekolah sebagai salah satu tenaga kependidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor pendidikan bagi para tenaga pendidik

² Taufik Rahman, *Kepala Sekolah Harus Melakukan Supervisi Guru*, <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/14/12/19/ngu3el-kepala-sekolah-harus-lakukan-supervisi-guru> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2017 pukul 10.29)

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 21, Op. Cit.

yaitu, guru-guru, terkait peningkatan kompetensi yang harus mereka miliki.

Dengan adanya kegiatan supervisi pendidikan maka akan berdampak pada kompetensi profesional seorang guru sebagai tenaga pendidik.

Secara bahasa dan pengertian kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁴

Namun, secara umum yang dimaksud dengan kompetensi profesional lebih mengacu pada bagaimana seorang guru dapat menjadi pribadi yang mampu memenuhi segala macam kompetensi yang harus mereka miliki (pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional) dengan maksud dan tujuan agar mereka menjadi guru yang ideal bagi para peserta didik dan dapat dijadikan contoh teladan yang baik tidak hanya oleh para peserta didik saja melainkan masyarakat secara luas.

SMP Putra 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai wadah, pelayan publik, serta fasilitator bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan membantu mereka dalam proses peningkatan dan pengembangan bakat dan minat dengan harapan agar para peserta didik dapat memiliki daya

⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 43.

saing dan mampu berkompetisi baik di tingkat nasional maupun internasional di masa yang akan datang. Sekolah SMP Putra 1 Jakarta berdiri pada tanggal 15 Juli 1989 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Putra dan berlokasi di Jalan Inspeksi Saluran Kalimalang, Pondok Bambu, Duren Sawit, RT.6/RW.12, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13430. Sekolah SMP Putra 1 Jakarta memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 22 orang, 2 staf yayasan, 2 staf tata usaha, 4 karyawan penunjang , dan 2 tenaga keamanan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal pada umumnya maka, SMP Putra 1 Jakarta juga memiliki beberapa kegiatan, baik yang rutin (harian) seperti pembelajaran di kelas maupun di luar ruangan kelas, kegiatan literasi setiap pagi pukul 6.30-7.00 WIB, kegiatan mingguan seperti upacara bendera, pramuka, kegiatan ekstrakurikuler, lomba tahunan seperti lomba-lomba pada acara 17 Agustus maupun Maulid Nabi SAW, pentas seni, pemilihan anggota OSIS bahkan hingga kegiatan PerJuSa (Perkemahan Jumat Sabtu). Semua kegiatan tersebut memiliki maksud dan tujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan pengetahuan / *knowledge* / kognitif / intelektual semata, melainkan juga kecerdasan sikap (spiritual dan emosional) dan keterampilan/skill sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013.

Semua kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya seharusnya selalu mengalami perbaikan seiring perkembangan teknologi dan tuntutan zaman dengan maksud dan tujuan agar apa yang diberikan kepada anak-anak sesuai dengan masanya dan mereka tidak tertinggal jika dibandingkan dengan sekolah lain pada jenjang yang sama baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karenanya perlu dilakukan supervisi kepada para guru selaku pendidik, pembimbing, maupun fasilitator dan motivator dalam proses pendampingan para peserta didik selama kegiatan akademik dan non-akademik tersebut. Kegiatan supervisi tersebut tentunya dilakukan oleh sang supervisor. Seorang kepala sekolah dapat menjadi supervisor bagi para guru-guru jika mereka memenuhi standar kompetensi sebagai seorang pengawas sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas. Dengan demikian supervisi tidak boleh sembarangan dilakukan oleh seorang supervisor yang tidak berkompeten dan tidak memenuhi syarat sesuai dengan ketetapan dan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara saat melaksanakan grandtour pada hari Jumat tanggal 27 Oktober 2017 peneliti menemukan bahwasannya :

Kegiatan supervisi yang dilakukan memiliki beberapa tujuan: 1) sebagai kegiatan mengevaluasi kinerja para guru berdasarkan perannya masing-masing (baik sebagai guru, wali kelas, maupun jabatan lain yang diemban tiap guru), 2) sebagai bahan pertimbangan untuk menaikkan jabatan (promosi) seorang guru berdasarkan kapasitas maupun

kompetensinya selama bertugas, 3) juga sebagai acuan atau tolok ukur dalam peningkatan kompetensi guru. Peran kepala sekolah dalam kegiatan supervisi pendidikan adalah sebagai assessor (melakukan penilaian), evaluator (mengevaluasi data hasil penilaian dan mengolahnya menjadi informasi), motivator (memberikan motivasi kepada para guru yang disupervisi), dan mentor (memberikan bimbingan teknis terkait apa saja hal-hal yang perlu diperbaiki). Pihak-pihak yang berhak menjadi supervisor adalah: 1) kepala sekolah, 2) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 3) guru senior (guru yang berpengalaman dan memiliki kompetensi mumpuni sebagai seorang supervisor).⁵

Menurut kepala sekolah yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru yaitu, berhubungan dengan kompetensi seorang guru dalam hal mengajarkan pelajaran kepada para peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasainya. Kompetensi profesional memiliki peranan penting karena, dengan adanya tolok ukur ini maka seorang guru dapat menjadi sosok yang digugu dan ditiru. Jika gurunya saja tidak profesional, bagaimana dengan muridnya? Itulah alasan mengapa pemerintah mengadakan program UKG (Uji Kompetensi Guru) dengan maksud dan tujuan untuk menggambarkan kompetensi guru secara tertulis (hitam diatas putih) sebagai bukti fisik kemampuan para guru sebagai seorang profesional. Dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya: 1) pihak internal sekolah terdiri dari guru itu sendiri, pihak manajemen sekolah, teman sejawat, dan yayasan, dan 2) pihak eksternal adalah pemerintah melalui dinas pendidikan setempat. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai evaluator, motivator, dan assessor. Sedangkan, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru maka, kepala sekolah dapat melakukan kegiatan supervisi (dalam proses tindak lanjut supervisi) yang berasal dari dua sumber: 1) internal, artinya kepala sekolah melakukan bimbingan kepada guru yang membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, dan 2) eksternal, artinya para guru dikirim oleh kepala sekolah tersebut untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak dinas pendidikan seperti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), KKG (Kelompok Kerja Guru), atau forum guru.⁶

⁵ Catatan Lapangan Hasil Wawancara, Jumat 27 Oktober 2017 pukul 13.30

⁶ Ibid., Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Pada saat melakukan observasi atau pengamatan langsung mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh beberapa guru peneliti menemukan bahwa ada salah satu guru yang pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat dikatakan bahwa guru ini melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh sang pendidik terhadap peserta didik. Awalnya guru tersebut memberikan selembar kertas kepada para peserta didik yang menjadi bahan bacaan/soal oleh para peserta didik. Pada suatu saat ketika sang guru bertanya kepada salah seorang peserta didik dan ternyata peserta didik tersebut tidak mampu menjawab dengan benar pertanyaannya, guru tersebut bukannya membimbing atau memberitahukan dengan baik apa jawaban yang seharusnya dijawab, guru ini malah menyobek kertas yang telah ia berikan sebelumnya kepada peserta didik tersebut dengan aksen yang menandakan bahwa ia sedang marah terhadap peserta didik (yang disuruh menjawab) tersebut. Dari pengamatan tersebut peneliti dapat menilai bahwa seharusnya apapun masalah pribadi yang terjadi pada diri sang guru, ia tidak seharusnya melakukan hal tersebut, karena guru pada dasarnya berkewajiban membimbing dan mengarahkan sang peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik salah satunya ketika dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru tersebut. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu tolok ukur apakah seorang guru sudah pantas disebut

sebagai pribadi yang profesional atau tidak dalam bekerja (mengajar). Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa beberapa guru yang peneliti lihat cara mengajarnya tidak memanfaatkan media pembelajaran selain buku cetak seperti internet, power point, video, dan lain sebagainya. Padahal suasana yang berbeda dan proses pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu memberikan stimulus baik dan dapat memancing semangat peserta didik dalam belajar karena mereka (para peserta didik) tidak jenuh dan bosan dengan media belajar yang monoton (hanya buku cetak saja).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah bagi para peserta didik menimba ilmu maka, SMP Putra 1 Jakarta memiliki hak dan kewajiban layaknya sekolah formal pada umumnya yaitu, untuk melakukan kegiatan supervisi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan berkompetensi mumpuni sebagai seorang profesional di bidangnya. Sehingga, para guru menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan perannya sebagai pendidik khususnya dalam membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang bermanfaat dalam kebaikan bagi diri sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negara. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan nasional (sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3) yaitu, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan lebih mudah untuk direalisasikan.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti, menggambarkan, serta menganalisis Supervisi Kepala Sekolah dan keterkaitannya dengan Kompetensi Profesional Guru di SMP Putra 1 Jakarta. Khususnya yang terkait dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, membantu guru menguasai landasan kependidikan, membantu guru menguasai bahan pengajaran, membantu guru menyusun program pengajaran, membantu guru dalam melaksanakan program pengajaran, dan membantu guru menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian maka judul yang sesuai untuk penelitian ini adalah **Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Putra 1 Jakarta.**

B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Pertama Putra I Jakarta. Adapun Sub fokus penelitian terdiri dari :

1. Supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menguasai landasan kependidikan.
2. Supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menguasai bahan pengajaran.
3. Supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menyusun program pengajaran.
4. Supervisi kepala sekolah dalam membantu guru melaksanakan program pengajaran.
5. Supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menguasai landasan kependidikan?
2. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menguasai bahan pengajaran?
3. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menyusun program pengajaran?
4. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam membantu guru melaksanakan program pengajaran?

5. Bagaimana supervisi kepala sekolah dalam membantu guru menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengetahui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru-guru yang ada di SMP putra 1 jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep terkait tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru, yang mencakup kontribusi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan landasan kependidikan, kompetensi guru dalam penguasaan bahan pengajaran, kompetensi guru dalam penyusunan program pengajaran, kompetensi guru dalam pelaksanaan program pengajaran, serta kompetensi guru dalam penilaian hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan melalui program supervisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMP Putra 1 Jakarta, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi yang bermanfaat bagi kepala sekolah untuk melaksanakan Supervisi dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Putra 1 Jakarta.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan observasi langsung terkait Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Putra 1 Jakarta. Serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.
- c. Bagi civitas akademika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan juga penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian khususnya tentang supervisi kepala sekolah dan keterkaitannya dengan kompetensi profesional guru di masa yang akan datang.